

**PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR
KEDUNGWUNI BARAT KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA
KECERADASAN SPIRITUAL SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ENI SUSILAWATI
2021113150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

2018



PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : ENI SUSILAWATI
NIM : 2021113150
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR KEDUNGWUNI BARAT KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam hal-hal tertentu yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 4 Januari 2018

Yang Menyatakan



ENI SUSILAWATI

202 111 3150

Muthoin, M.Ag

Griya Panguripan Indah Blok A no.3
Soko Duwet-Pekalongan

Pekalongan, 13 November 2017

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi.
Sdri. Eni Susilawati

Kepada : Yth. Rektor IAIN Pekalongan
c/q. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan ilmu keguruan di Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : Eni Susilawati

NIM : 2021113150

Judul : PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI
LABIB NOOR KEDUNGWUNI BARAT KABUPATEN
PEKALONGAN DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPIRITUAL SANTRI

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Muthoin. M.Ag

NIP.19760919 2009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575/ Faks.(0285) 423418
Website: tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ENI SUSILAWATI
NIM : 2021113150
Judul : **PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN
KYAI LABIB NOOR KEDUGWUNI BARAT
KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI**

Telah diujikan pada hari Kamis, 04 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

DewanPenguji

Penguji I

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 196808181999031003

Penguji II

Santika Lya Diah.P, M.Pd.
NIP. 198902242015032006

Pekalongan, 04 Januari 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 1967030112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	tā'	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā'	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gāin	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أي = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
ئ = u		أو = ū



1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'



الجلال = al-jalāl

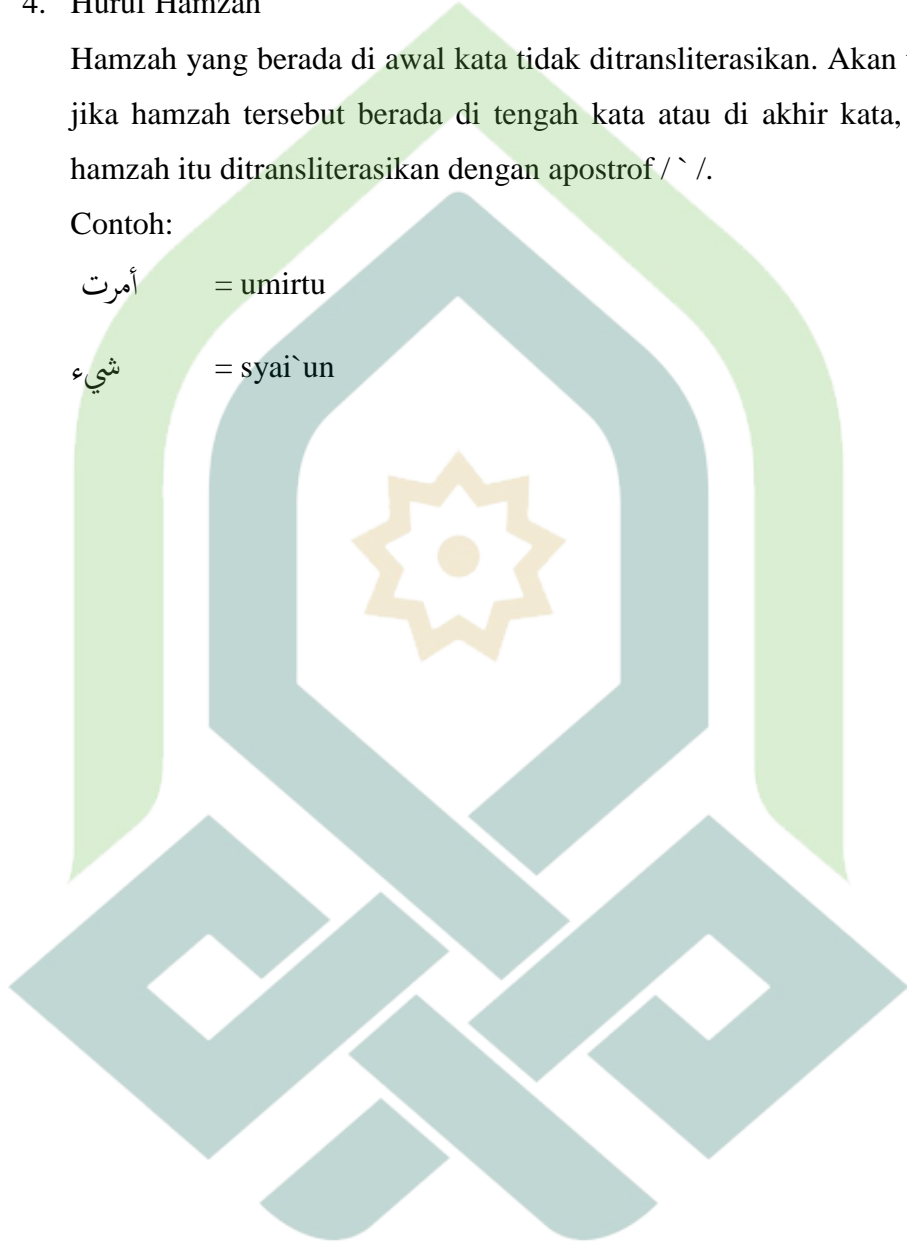
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, yang selalu memberikan semangat dan do'a serta nasehat yang tiada henti-hentinya , Bapak H. Rakhmat dan Ibu Hj. Is Darwati. Tanpa jasa kalian berdua saya bukanlah siapa-siapa.
2. Kakak dan adik yang saya sayangi dan saya banggakan yakni Mba Lailis Ulimiyah, dan Min Hazul Afkar yang selalu memberikan semangat serta masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini,
3. Teruntuk guru-guruku yang telah memberikan dan mengajari ilmu pengetahuan, sehingga saya bisa berada pada tahap yang sekarang.
4. Dan tidak ketinggalan pula sahabat dan teman-temanku senasib dan sepenanggungan yang saya cintai dan saya sayangi. Terimakasih atas waktu, tenaga dan Do'a yang sudah kalian berikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.





MOTO

قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾
إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي
النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

“Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil,(yaitu separuhnya atau kurang sedikit dari itu. Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu. Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa) dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan. Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang. Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepadanya dengan sepenuh hati.” (QS. Al-Muzamil [73]: 2-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2012), hlm. 574.



ABSTRAK

Susilawati, Eni. 2017. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Muthoin, M.Ag.

Kata Kunci: Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Pendidikan bukan hanya sebatas kemampuan kognitifnya saja akan tetapi kemampuan spiritual ataupun kecerdasan spiritualnya perlu juga diperhatikan agar senantiasa mempunyai kepribadian yang baik serta taat kepada Allah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) bagaimana peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor dalam membina kecerdasan spiritual? (2) bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor? (3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri? dengan tujuan mendiskripsikan bagaimanakah peranan pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kecerdasan spiritual santri, mendiskripsikan bagaimanakah kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan, mendiskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis analisis datanya adalah analisa deskriptif kualitatif.

Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri sudah memenuhi semua langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual, hal ini terlihat dari pembinaan pengasuh kepada santri yaitu mengarahkan kecerdasan spiritual melalui nasehat dan do'a, merumuskan tujuan hidup dengan nasehat, membaca dan menjelaskan al-qur'an setiap habis subuh dan maghrib, menceritakan tokoh spiritual yaitu KH. Chudlori, ritual kegiatan keagamaan seperti mujahadah, sholat dhuha, sholat hajat, lagu inspirasional dengan sholawatan, kegiatan sosial dengan bersih-bersih pondok secara bersama-sama dan pengajian hati yang disampaikan setelah mengaji al-qur'an sehabis subuh dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor memiliki kecerdasan spiritual, hal ini dapat dilihat dengan adanya indikator kecerdasan spiritual di dalam pribadi santri yaitu mengenal motif yang paling dalam, tingkat kesadaran yang tinggi dan responsif pada diri yang dalam, dapat memanfaatkan mentransendenkan kesulitan dan penderitaan, sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak, enggan mengganggu dan menyakiti, menyikapi agama secara cerdas dan menyikapi kematian secara cerdas.



Adapun faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu kedisiplinan santri, kegiatan keagamaan, pendidik yang bisa dijadikan teladan, kepercayaan orang tua santri. Untuk faktor penghambatnya yaitu pengawasan yang kurang dan tidak adanya donatur untuk memperbaiki sarana dan prasarana.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan semangat yang tetap berkobar serta do'a yang tiada hentinya pada akhirnya skripsi yang berjudul "Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kecerdasan spiritual santri" dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Bapak Muthoin, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak H. Dr. M. Hasan Bisyrri, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama ini.



6. Ibu nyai Dzikronah selaku pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Dosen dan Staff IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di IAIN Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-

Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Pekalongan, 4 Januari 2018

Penulis



ENI SUSILAWATI

NIM. 2021113150



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	X
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Penulisan.....	22



BAB II PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN

A. Pengasuh Pondok Pesantren.....	25
1. Pengertian Pengasuh.....	25
2. Peran Pengasuh.....	33
3. Metode Pembelajaran.....	38
B. Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	47
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	47
2. Langkah-Langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	56
3. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	64
C. Peranan Pengasuh Dalam Membina Kecerdasan Spiritual.....	69

BAB III PERANAN PEGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan.....	74
1. Sejarah Pondok Pesantren.....	75
2. Letak Geografis.....	76
3. Profil Pondok Pesantren.....	76
4. Visi dan Misi.....	77
5. Keadaan Asatidz dan Asatidzah.....	77



6. Keadaan Santri.....	78
7. Agenda Kegiatan.....	78
8. Kepengurusan Pondok.....	79
9. Sarana dan Prasarana.....	80
B. Hasil Penelitian.....	81
1. Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Dalam Membina Kecerdasan Spiritual	81
2. Kecerdasan Spiritual Santri.....	90
3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri.....	109
BAB IV ANALISIS PERANAN PENGASUH DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI	
A. Analisis Peranan Pengasuh dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri.....	112
B. Analisis Kecerdasan Spiritual Santri.....	121
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri.....	128
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	138



Daftar Bagan Dan Tabel

	Halaman
Bagan 1.1 kerangka berfikir.....	15
Gambar 2.1 dimensi EQ, IQ, dan SQ.....	35
Gambar 3.1 peta desa madukaran.....	75
Tabel 3.2 keadaan pengasuh dan pengajar.....	77
Tabel 3.3 sarana dan prasarana.....	80
Gambar 3.4 kegiatan mempelajari makna al-qur'an.....	83
Gambar 3.5 kegiatan mujahadah.....	85
Gambar 3.6 kegiatan sosial.....	87
Gambar 3.7 berkomunikasi dengan santri.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 daftar nama santri.....	1
Lampiran 2 agenda kegiatan pondok.....	2
Lampiran 3 pedoman wawancara sebelum direvisi.....	3
Lampiran 4 pedoman wawancara sesudah direvisi.....	6
Lampiran 5 pedoman observasi.....	9
Lampiran 6 pedoman dokumentasi.....	10
Lampiran 7 transkrip wawancara pengasuh.....	11
Lampiran 8 transkrip wawancara santri.....	16
Lampiran 9 transkrip wawancara kecerdasan spiritual santri.....	21
Lampiran 10 dokumentasi.....	41
Lampiran 11 catatan lapangan.....	43
Lampiran 12 surat izin penelitian.....	45
Lampiran 13 surat telah melaksanakan penelitian.....	46



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam arti luas pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup, pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu.¹

Sedangkan dalam makna yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran yang maju.² Pendidikan bukan hanya sebatas kemampuan kognitifnya saja akan tetapi kemampuan spiritual

¹Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: Aruz Media, 2013), hlm. 27-28.

²*Ibid.*, hlm. 40-41.

ataupun kecerdasan spiritualnya perlu juga diperhatikan agar senantiasa mempunyai kepribadian yang baik serta taat kepada Allah.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar sebagaimana dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional.³ Dengan kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* (SI) atau *spiritual quotient* (SQ), kita berusaha menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya *intelligence quotient* (IQ) maupun *emotional intelligence* (EI) secara lebih efektif. Jadi, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa pusat IQ dan EQ adalah kecerdasan spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara baik dan efektif jika dikendalikan oleh SQ.

Sinetar sebagaimana dikutip oleh Abd. Kadim Masaong dan Arfan menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami. Selanjutnya dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah cahaya, kehidupan yang membangun keindahan tidur kita,

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Yogyakarta : Kata Hati, 2013), hlm . 31.

membangun orang-orang dari segala usia dan segala situasi. Khavari sebagaimana dikutip oleh Abd. Kadim Masaong dan Arfan menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pikiran, dorongan, dan efektivitas yang mendapat inspirasi penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagiannya.⁴

Adapun karakteristik orang yang cerdas secara spiritual yaitu, mengenal motif yang paling dalam, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, bersikap responsif pada diri yang dalam, dapat memanfaatkan dan mentransendensikan kesulitan atau penderitaan, sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak, enggan mengganggu dan menyakiti, memperlakukan agama secara cerdas, memperlakukan kematian secara cerdas.⁵ Oleh karena itu jika delapan karakteristik tersebut ada pada diri seseorang maka bisa dikatakan orang tersebut cerdas secara spiritualnya.

Agar seseorang mempunyai karakteristik kecerdasan spiritual maka perlu adanya pembinaan sejak dini, pembina inilah yang membantu membentuk kecerdasan spiritual. Di dalam lembaga pendidikan seperti pesantren, orang yang bertanggung jawab dan dapat membantu membina kecerdasan spiritual santrinya adalah pengasuh (kyai), ustadz, dan pengurus. Pengasuh merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa

⁴Abd. Kadim Masaong dan Arfan, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 95-96.

⁵Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm.20.

pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi pengasuhnya. Tidak seorang santri atau orang lain yang dapat melawan kekuasaan kyai kecuali kyai lain yang lebih besar pengaruhnya. Para santri selalu mengharap dan berpikir bahwa kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri, baik dalam soal-soal pengetahuan Islam, maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.⁶ Maka dari itu antara pengasuh, santri, dan pesantren merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun cara membina kecerdasan spiritual yaitu, menikmati keindahan alam, melihat ke tempat orang-orang yang menderita, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif rohaniah, membaca kitab suci bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita, menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengikuti kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, membantu merumuskan misi hidupnya, serta lagu-lagu spiritual.⁷ Beberapa cara pembinaan ini bisa kita temukan di pesantren. Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar menyebutkan bahwa pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya

⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 55-56.

⁷Jaluddin Rakhmat, *Op.Cit.*, hlm. 68-69.

berada di bawah keadaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁸

Begitu pula dengan pesantren Kyai Labib Noor yang terletak di daerah Madukaran Kedungwui Barat ini sekarang dikelola oleh ibu Nyai Dzikronah dan dibantu oleh anak-anaknya. Di dalam pesantren ini, santri dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang baik seperti mengaji, shalat berjamaah, dan kegiatan lain yang dapat membina santri ke arah yang lebih baik. Adapun sistem pesantren ini sama dengan pesantren-pesantren lainnya yang menggunakan metode bandungan, hafalan dan sorogan dalam pembelajarannya. Selain itu terdapat madrasah-madrasah untuk mempermudah kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.⁹

Adapun kegiatan yang ada di dalam pesantren sama dengan kegiatan pesantren lainnya yang pada hakikatnya tempat belajar dan memperdalam ilmu agama. Selain itu, dalam pesantren ini terdapat kegiatan mujahadah yang dilakukan 2x dalam sehari yaitu setelah melaksanakan shalat maghrib dan pada malam hari sebagai kegiatan penutup, dalam kegiatan mujahadah ini seluruh membaca bacaan khusus sesuai dengan buku pedoman mujahadah pondok pesantren kyai labib noor. Selain kegiatan mujahadah terdapat kegiatan shalat dhuha dan membaca surat al-waqiah 3x dan sholawat nariyah 7x.

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.1-2.

⁹Mukaromah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren, wawancara Pribadi, kab. Pekalongan, 13 Agustus 2017.

Dalam pondok pesantren ini diwajibkan shalat sebanyak 7x dalam setiap harinya yaitu di tambah shalat hajat dan dhuha, pada malam jum'at kliwon santri melaksanakan shalat tasbih secara bersama-sama. masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk santri yang beriman dan melatih kecerdasan spiritual menjadi lebih baik. Dengan kegiatan rutinan yang ada, kecerdasan spiritual santri akan terbina menjadi lebih baik, merasa dekat dengan Allah dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup dengan pedoman agama dan menjadi pribadi yang religius. Kegiatan ini adalah salah satu yang menjadi perantara pembinaan pengasuh dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual santrinya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan pengasuh pondok serta kegiatan-kegiatan yang dapat membina kecerdasan spiritual santri menjadi lebih baik adapun yang peneliti teliti disini hanya santri putri. Dengan ini maka peneliti akan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul “PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR KEDUNGWUNI BARAT KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI”

¹⁰ Dzikronah, Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor, Wawancara Pribadi, kab. Pekalongan, 13 Agustus 2017.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat dalam membina kecerdasan spiritual santri ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat ?
3. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri ?

Untuk memberikan penjelasan secara utuh terhadap substansi penelitian, terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan dan batasan masing-masing yang terdapat dalam judul.

Adapun istilah-istilah yang dipandang perlu mendapatkan penegasan adalah :

1. Peranan

Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia peranan yaitu sesuatu yang jadi bagian pimpinan utama atau fungsi utama.¹¹

2. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang megasuh atau wali orang tua.¹²
Pengasuh yang dimaksud di sini yaitu kyai dan bu nyai Pesantren.

3. Membina

Membina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mengusahakan supaya lebih baik.¹³

¹¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1999), hlm. 735.

¹²*Ibid.*, hlm. 63.

4. Kecerdasan Spiritual

Dalam Kamus Lengkap Psikologi Spiritual, Kecerdasan Spiritual adalah berkaitan dengan roh semangat atau jiwa religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesholehan, menyangkut nilai-nilai yang bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah.¹⁴

Jadi maksud dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan lebih jauh tentang peranan dari pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedugwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kegiatan santri khususnya dalam kecerdasan spiritualnya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan bagaimanakah Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kecerdasan spiritual santri.
2. Mendiskripsikan bagaimanakah kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor kedungwuni barat Kabupaten Pekalongan.
3. Mendiskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 109.

¹⁴Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 480.

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Untuk memberi tambahan wawasan teoretis terkait dengan bagaimana peranan pengasuh dalam membina kecerdasan spiritual santri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian, atau informasi bagi pengasuh, ustad, dan santri.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi serta bahan masukan bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kecerdasan spiritual santri.
 - b. Sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan acuan dalam rangka menyempurnakan pembinaan kecerdasan spiritual.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Pesantren menurut Departemen Agama RI adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan guru, buya, atau nama lainnya

untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya sendiri.¹⁵

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar menyebutkan bahwa pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah keaulatan leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁶

Di dalam pesantren terasa sekali kekentalan hubungan dan interaksi yang hangat antara sesama santri, dengan dewan guru atau dengan kyai sekalipun. Dengan demikian pesantren memberikan kontribusi berharga dalam mengembangkan kepribadian santri. Sistem pesantren tersebut memungkinkan terbinanya sikap-sikap mental positif seperti kemandirian, kreativitas dan kemerdekaan.¹⁷ Pembelajaran Pesantren juga berperan sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan,

¹⁵Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm.1.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.1-2.

¹⁷ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologi Kaum Santri* (Yogyakarta: FKBA, 2003), hlm. 78-79.

kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya.¹⁸

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pengasuh yaitu orang yang mengasuh atau wali orang tua.¹⁹ Maka pengasuh di sini yaitu kyai dan bu nyai yang ada di dalam pesantren. Pengertian kyai secara etimologis kata kyai berasal dari bahasa jawa kuno “kiya-kiya” yang artinya orang yang dihormati.²⁰ Sedangkan secara terminologis kyai adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya serta menyebar luaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.²¹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri

¹⁸M. Dian Nafi', Dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: ITD,2007), hlm. 11.

¹⁹ Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1999), hlm. 735.

²⁰ M. Darwan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3S, 1988), hlm.32.

²¹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M,1986), hlm. 131.

sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.²²

Menurut Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Desmita mengatakan bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²³

Menurut Jalaudin Rakhmat yang dikutip oleh Ima Kurniasih mengatakan bahwa terdapat beberapa cara dalam membina kecerdasan spiritual yaitu: Menjadi gembala spiritual yang baik, membantu merumuskan misi hidup, Membaca dan menjelaskan makna Al-Qur'an dalam kehidupan, menceritakan cerita tokoh spiritual, berdiskusi dengan perspektif rohaniah, mengikut sertakan dalam kegiatan keagamaan, lagu spiritual, mengikut sertakan anak dalam kegiatan sosial.²⁴

2. Penelitian Terdahulu

Menurut Abdul Syukur dengan NIM 232107315, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Kelurahan Sugih

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 168

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 174.

²⁴ Ima Kurniasih, *Mendidik SQ Anak* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 44-47.

Waras Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan” dikemukakan bahwa peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak sangat mempengaruhi. Peranan orang tua kepada anak sangat besar, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua terhadap anak adalah: pembinaan pribadi anak, perkembangan agama pada anak, pembentukan pembinaan pada anak, contoh tauladan pada anak, pembentukan sikap.²⁵

Menurut Sri Utami Ningsih dengan NIM 202109182, dalam skripsinya yang berjudul “Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlusunnah Wal Jamaah Pekalongan Melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al-Hadad” dikemukakan bahwa pembacaan ratib al-hadad yang dilaksanakan secara rutin akan mengajarkan santri menciptakan sebuah kebiasaan yang baik yang akan tertanam didalam jiwanya sehingga akan bisa menjaga sikap, ucapan, perbuatan, pikiran, emosi dan spiritual pada santri tersebut.²⁶

Menurut Muhammad Shobar dengan NIM 231202309, dalam skripsinya yang berjudul “Urgensi Sholat Tahajjud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri” dikemukakan bahwa urgensi sholat

²⁵Abdul Syukur, “Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm.78.

²⁶Sri Utami Ningsih, “Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Ahlusunnah Wal Jamaah Pekalongan Melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al-Hadad”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 81.

tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri yaitu tahajjud yang dilaksanakan secara rutin akan mengajarkan santri menciptakan sebuah kebiasaan yang baik, yang akan tertanam di dalam jiwanya sehingga akan bisa menjaga sikap, ucapan, perbuatan, pikiran emosi dan spiritual pada diri santri.²⁷

Dalam jurnal yang di tulis oleh Yuliatun yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama” dikemukakan bahwa kecerdasan spiritual yang terpotensikan dengan baik akan menguatkan potensi intelektual dan emosional, sehingga benar-benar menemukan makna kehidupan sebagaimana yang telah dicapai oleh para salik, para kekasih Allah yang telah meneladani Rasulullah Saw dalam pencapaian pengalaman puncak spiritualnya.²⁸

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel nya, skripsi tersebut membahas tentang peran orang tua dan strategi guru. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran pengasuh pondok pesantren. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual.

²⁷Muhammad Shobar, “Urgensi Sholat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 70.

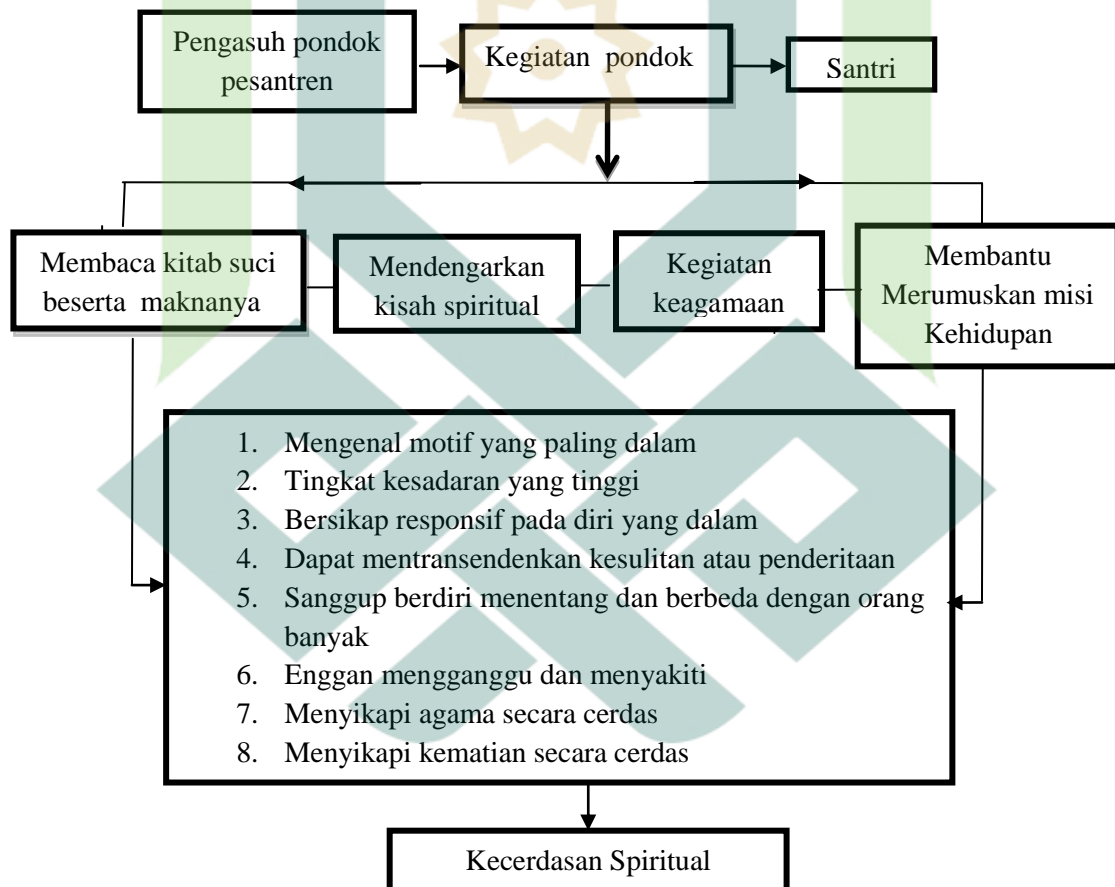
²⁸Yuliatun, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*”, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2013, 171.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu berisi tentang gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan teoretis yang telah dilakukan.²⁹

Berdasarkan kajian teoretis, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 kerangka berfikir



²⁹STAIN Pekalongan, *Pedoman Penulisan SKRIPSI Jurusan Tarbiyah Prodi PAI* (Pekalongan: STAIN Press, 2015), hlm. 15.

Berdasarkan skema di atas, dapat dijabarkan bahwa pengasuh pondok pesantren mempunyai peranan dalam membina kecerdasan spiritual santri. Pengasuh pondok bertanggung jawab penuh atas perkembangan santri termasuk perkembangan kecerdasan spiritualnya. Antara pengasuh dan santri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pengasuh merupakan pendidik dan santri merupakan peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan pondoklah antara pengasuh dan santri berinteraksi.

Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren biasanya meliputi kegiatan keagamaan seperti, mempelajari ilmu agama, membaca kitab suci bersama, shalat berjamaah, mujahadah bersama dan kegiatan-kegiatan agama lainnya. Dengan membiasakan Kegiatan seperti inilah yang dapat membantu membina kecerdasan spiritual santri menjadi lebih baik.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang memiliki daya ubah yang cukup tinggi sehingga dapat mengeluarkan manusia dari situasi keterkungungannya. kecerdasan spiritual akan terbina menjadi baik apabila didukung dengan lingkungan yang baik, salah satunya yaitu seperti dalam pesantren. kecerdasan spiritual merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan karena dengan kecerdasan spiritual inilah seseorang akan menemukan misi kehidupannya dan



mempunyai kemampuan untuk tetap bahagia dalam kondisi apapun tanpa tergantung kepada situasi tertentu.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan catatan, serta buku-buku yang dijadikan landasan dalam penelitian.³⁰

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³¹

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Daerah Madukan Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan.

³⁰Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61.

³¹Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.³²

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh yaitu ibu nyai Dzikronah dan santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat data tersebut.³³

Sumber data sekunder melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder adalah buku-buku penunjang dan referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang relevan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara disebut juga *interview*, yaitu suatu kejadian atau interaksi antara pewawancara dan sumber

³²Tang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

³³*Ibid.*

informasi atau orang-orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁴

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran pengasuh dalam membina kecerdasan spiritual santri, bagaimana kecerdasan spiritual santri pondok pesantren kyai Labib Noor dan faktor penghambat serta pendukung.

b. Observasi

Metode observasi adalah proses pengamatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁵

Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.³⁶

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen pondok pesantren, sejarah berdirinya dan foto-

³⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 372.

³⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 171.

³⁶Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 391.

foto yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Kemudian apabila data yang digunakan adalah data kualitatif, maka kita gunakan analisis data kualitatif.³⁷

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. *Data Reduction*, mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jika setelah direduksi data kurang maka akan dilakukan pengumpulan data lagi. Dengan

³⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.189-192.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat dalam membina kecerdasan spiritual santri.

- b. *Data Display* (penyajian data), data yang telah dirangkum kemudian disajikan dengan mengelompokkan kecerdasan spiritual santri, jika masih ada data yang tidak relevan dengan masalah peneliti yaitu peranan pengasuh dalam membina kecerdasan spiritual santri, kecerdasan spiritual santri dan faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual maka akan direduksi kembali.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat menjawab masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.³⁸ sehingga dapat disimpulkan bagaimana peranan pengasuh dalam membina kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat. Kesimpulan bagaimana kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor. kesimpulan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual. Jika belum menghasilkan kesimpulan yang kredibel, maka akan diidentifikasi. Jika data

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 243.

kurang maka akan mengumpulkan data lagi, jika masih ada data yang tidak sesuai maka akan direduksi, jika penyajian data tidak sistematis maka akan disajikan ulang.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada pengertian yang utuh .

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, transliterasi arab latin, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian pokok dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Kajian pembinaan kecerdasan spiritual di pondok pesantren, meliputi: subbab Pengasuh Pondok Pesantren, Subbab Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri, dan subab peranan pengasuh pondok pesantren dalam membina kecerdasan spiritual. subbab pengasuh Pondok Pesantren berisi pengertian pengasuh Pondok Pesantren, peran pengasuh Pondok Pesantren dan metode pembelajaran, sedangkan subbab kedua pembinaan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren berisi pengertian kecerdasan

spiritual, langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual, dan indikator kecerdasan spiritual. Dan subab ketiga berisi peranan pegasuh pondok pesantren dalam membina kecerdasan spiritual.

BAB III berisi data peranan pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor dalam membina kecerdasan spiritual, meliputi: dua subbab, subab pertama yaitu gambaran umum Pondok Pesantren Kyai Labib Noor dan subbab kedua yaitu hasil penelitian. Subab pertama meliputi : sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis Pondok Pesantren Kyai Labib Noor, profil pondok pesantren, visi dan misi, keadaan asatidz dan asatidzah, keadaan santri, struktur kepengurusan dan sarana prasarana. Subbab kedua berisi tentang hasil penelitian, peranan pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor, kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor, faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual.

BAB IV berisi Analisis, peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam membina kecerdasan spiritual santri meliputi: Analisis Peranan pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat dalam membina kecerdasan spiritual santri, analisis kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat, analisis faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual.

BAB V berisi Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “ Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri “ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri sudah memenuhi semua langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual. Hal ini terlihat dari pembinaan pengasuh kepada santri yaitu:
 - a. Mengarahkan kecerdasan spiritual melalui nasehat serta teladan yang diberikan saat pembelajaran, dan juga saat ada santri yang soan ke ndalem selain itu pengasuh juga selalu mendo’akan santri.
 - b. Membantu merumuskan tujuan hidup melalui cara menyampaikan tujuan yang paling penting bagi umat muslim adalah mencari ridha Allah, bahagia dunia dan akhirat, pembinaan ini dilakukan ketika ada santri yang sowan di ndalem, dan saat pembelajaran.
 - c. Membaca dan menjelaskan makna Al-Qur’an, kegiatan membaca Al-Qur’an dilakukan setiap setelah shalat subuh

dan maghrib, selain itu untuk mempelajari maknanya terdapat tafsir jalalain yaitu setiap habis isya.

- d. Mencerikatakan tokoh spiritual salah satu pembinaan kecerdasan spiritual, pengasuh menceritakan tentang tokoh Pendiri Pondok Pesantren Tegal Rejo yaitu KH. Chudlori mengenai kesungguhan beliau dalam mencari ilmu.
- e. Ritual kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor yaitu shalat sebanyak 7x setiap harinya shalat lima waktu, dhuha dan hajat, mujahadah sehabis shalat maghrib dan setelah kegiatan musyawarah, membaca al-qur'an sehabis shalat subuh dan sehabis shalat maghrib, shalat tasbih setiap malam jum'at.
- f. Lagu spiritual di dalam pondok pesantren yaitu berupa shalawatan yang dilakukan setelah shalat isya dan setiap malam jum'at.
- g. Kegiatan sosial yang ada di pondok pesantren berupa bersih-bersih pondok pesantren secara bersama-sama dan saling menolong antara satu dengan yang lainnya.
- h. Pengajian hati atau rohani di pondok pesantren di lakukan dengan musyawarah dan nasehat-nasehat pengasuh yang diberikan sehabis membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh.

2. Kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor
- Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat dengan adanya indikator kecerdasan spiritual di dalam pribadi santri yaitu:
- a. Mengenal motif yang paling dalam, tingkat kesadaran yang tinggi dan bersikap responsif pada diri yang dalam. semua indikator kecerdasan ini dalam taswuf bisa dilakukan dengan sikap tafakur dan uzlah, tafakur di lakukan dengan santri meresapi setiap kegiatan mujahadah dan uzlah dilakukan dengan cara santri memilih teman yang dapat mengarahkan kepada kebaikan
 - b. Dapat mentransendenkan kesulitan atau penderitaan. Di dalam pondok pesantren indikator ini bisa dilakukakan melalui cara tawakal dan ridha, tawakal dalam mencari ilmu dan ridha dalam melakukan nasehat dan perintah dari pengasuh.
 - c. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak bisa dilakukan dengan sikap *syajā'ah*, *syajā'ah* dalam pondok pesantren bisa dilakukan dengan berani menegur yang salah dan siap menanggung resikoanya.
 - d. Tidak mengganggu dan menyakiti bisa dilakukan dengan sikap *shiddiq*, *shiddiq* dalam ponok pesantren bisa terlihat ketika santri memilih tidak mencontek dan menerima hasil apadanya.

- e. Menyikapi agama secara cerdas dilakukan dengan sikap sabar, iklas, sederhana. Di dalam pondok pesantren ini terlihat dari santri mengikuti kegiatan pondok dan menaati peraturan pondok tanpa berkeluh kesah.
 - f. Menyikapi kematian secara cerdas dilakukan dengan mendengarkan cerita mengenai kematian dan mampu menumbuhkan motivasi dalam ibadah dan berbuat baik.
3. Faktor yang menjadi pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan yaitu diantaranya kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan, adanya kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri, pendidik yang mempunyai perilaku baik dan bisa dijadikan teladan, serta adanya kepercayaan orang tua santri. Faktor penghambat diantaranya yaitu kurangnya pengawasan bagi santri yang bersekolah di luar pondok pesantren, dan tidak adanya donatur untuk memperbaiki sarana dan prasarana.



B. Saran

1. Bagi Pengasuh

Dalam rangka membina kecerdasan spiritual santri, hendaknya selalu meningkatkan program-program yang ada di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor khususnya dalam membina kecerdasan spiritual santri sehingga kecerdasan spiritual santri bisa berubah kearah yang lebih baik lagi.

2. Bagi santri

Hendaknya santri selalu menjaga dan menerapkan hal-hal yang sudah diberikan pengasuh dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menerapkan di rumah apa yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Aly , Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Azwar,Saiffudin . 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brink, Karell A.Steen. 1974. *Pesantren Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: PT Pustaka LP3S Indonesia.
- Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoiruddin, Bashori. 2003. *Problem Psikologi Kaum Santri*. Yogyakarta: FKBA.
- Kurniasih, Ima. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Elsa Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masaong, Abd Kadim. dan Arfan. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta..
- Muhaimin Azzet, Akhmad . 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi anak*. Yogyakarta: Aruz Media
- Nafi, M. Dian', Dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: ITD.



- Ningsih, Sri Utami. 2013. *“Pola Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Ahlussunah Wal Jamaah Pekalongan Melalui Tradisi Pembacaan Ratib Al-Hadad.”* Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam.
- Poerwadarminta, Wjs. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. 2000. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Shobar, Muhammad. 2011. *“Urgensi Sholat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri”*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Aruz Media.
- STAIN Pekalongan. 2015. *Pedoman Penulisan SKRIPSI Jurusan Tarbiyah Prodi PAI*. Pekalongan: Stain Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Abdul. 2012. *“Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan”*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam .
- Tang M. Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tebba, Sudirman. 2003. *Tasawuf Positif*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



Lampiran. 3 pedoman wawancara pengasuh sebelum direvisi

1. Bagaimana menurut anda mengenai peran pengasuh di pondok pesantren Kyai Labib Noor?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual santri?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di pesantren Kyai Labib Noor ?
4. Apakah kegiatan keagamaan tersebut efektif dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual santri?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan keagamaan tersebut?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Apa faktor pendukung dalam membina kecerdasan sepiritual santri?



Pedoman wawancara kecerdasan spiritual santri sebelum direvisi

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai kasih sayang terhadap sesama?
2. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman yang sedang susah atau sakit?
3. Apakah anda mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pengasuh?
4. Apa yang anda lakukan ketika sedang terkena musibah atau masalah?
5. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman yang melanggar aturan?
6. Apakah anda pernah melakukan hal yang dapat mengganggu dan menyakiti teman?
7. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai golongan agama yang terdiri dari berbagai macam?
8. Ketika ada kabar atau sebuah cerita mengenai kematian, apakah akan membuat anda mengingat kematian?



Lampiran. 4 pedoman wawancara pengasuh sesudah direvisi

1. Bagaimana cara mengarahkan santri agar mempunyai jiwa spiritual yang baik?
2. Bagaimana cara membantu santri dalam merumuskan misi atau tujuan hidupnya?
3. Bagaimana cara menyampaikan isi Al-Qur'an dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah pengasuh menceritakan tokoh-tokoh spiritual? Siapa saja, bagaimana tanggapannya?
5. Apa saja kegiatan keagamaan yang memperkuat spiritual di dalam pondok?
6. Bagaimana pengasuh menganjurkan sholawat dan syair?
7. Bagaimana cara mengikutkan santri dalam kegiatan sosial di luar dan di dalam pondok?
8. Bagaimana cara menyampaikan pengajian hati atau pendidikan rohani?
9. Apa faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri?
10. Apa saja faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri?



Pedoman Wawancara Santri

1. Apakah pengasuh mengarahkan agar mempunyai jiwa spiritual yang baik? Bagaimana tanggapan anda?
2. Apakah pengasuh membantu merumuskan misi atau tujuan hidup anda? Bagaimana tanggapan anda?
3. Apakah pengasuh menyampaikan isi Al-Qura'an dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana tanggapan anda?
4. Ketika pengasuh menceritakan tokoh spiritual apa anda merasa senang dan mengambil hikmahnya ?
5. Apa saja kegiatan keagamaan yang memperkuat spiritual di dalam pondok?
6. Sholawatan dan syair seperti apa yang anda senangi?
7. Kegiatan sosial yang seperti apa yang sering dilakukan diluar dan didalam pondok?
8. Apa pengasuh sering menyampaikan pengajian hati kepada anda?



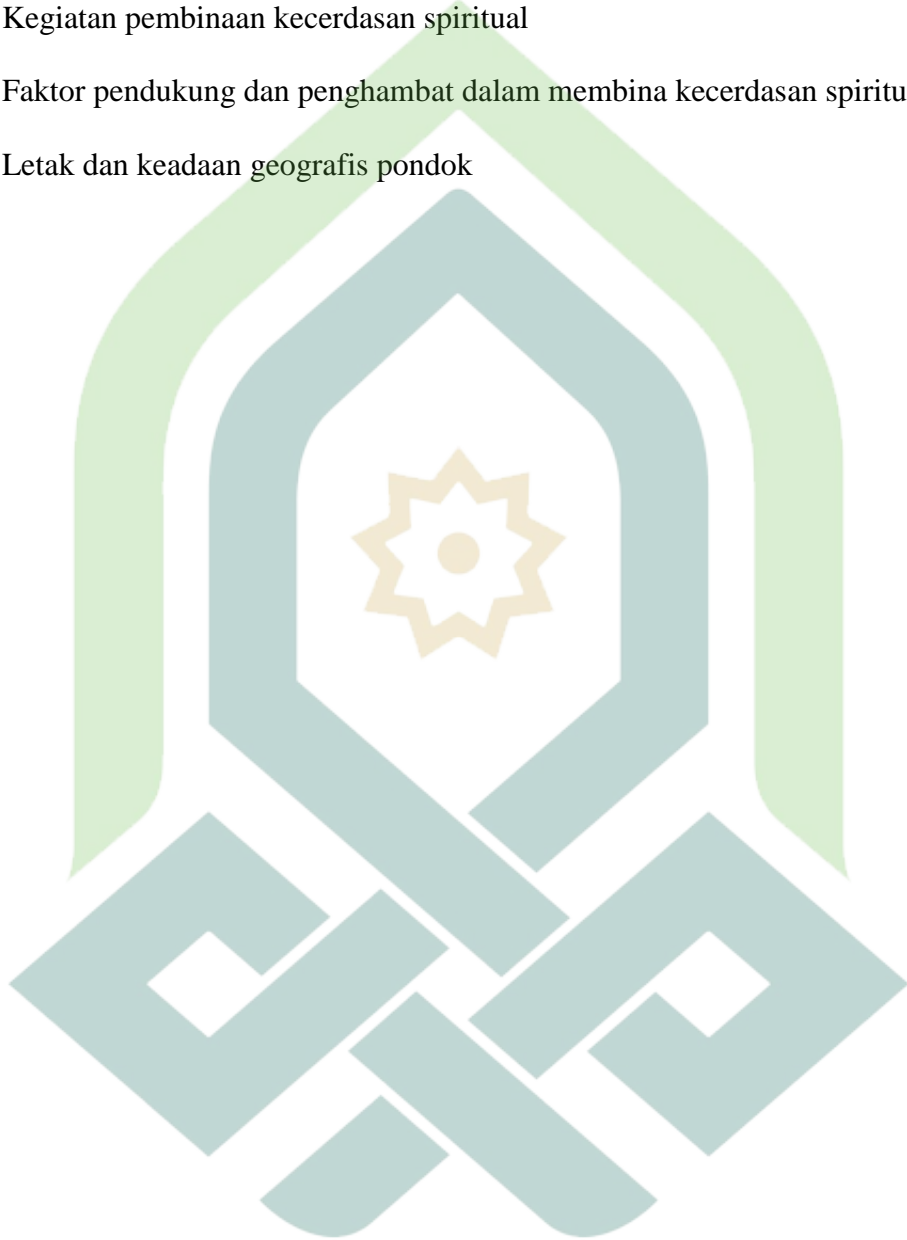
Pedoman Wawancara Kecerdasan Spiritual Santri

1. Apa anda meresapi bacaan ketika melaksanakan dzikir dan mujahadah?
2. Bagaimana anda memilih teman dalam bergaul?
3. Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum diberi kemudahan dalam pemahaman?
4. Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintah anda melakukan sesuatu tanpa imbalan?
5. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?
6. Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?
7. Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?
8. Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangannya?



Lampiran. 5 pedoman observasi

1. Kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual
3. Letak dan keadaan geografis pondok





Lampiran. 6 pedoman dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu alat pengumpulan data. Diantara dokumentasi yang dimaksud yaitu:

- Keadaan pondok pesantren kyai Labib Noor Kedungwuni Barat
- Sejarah berdirinya pondok pesantren kyai Labib Noor Kedungwuni Barat
- Sarana prasarana pondok pesantren
- Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual Santri

Lampiran.7 transkrip wawancara pengasuh

Nama: Ibu. Ny. Dzikronah

Status: Pengasuh Pondok Pesantren

No	Transkrip verbatim
1	<p>P: Bagaimana cara mengarahkan santri agar mempunyai jiwa spiritual yang baik?</p> <p>R: mengarahkan kecerdasan spiritual santri itu bukan hanya menjadi tugas pengasuh tetapi menjadi tugas semua pendidik yang ada di Pondok Pesantren kyai Labib Noor. Baik mengarahkan melalui nasehat ataupun teladan, bisa juga melalui cerita-cerita ulama yang nantinya santri akan termotivasi untuk melakukan dan mengambil hikmahnya, dan setelah melakukan kegiatan tertentu. untuk tempatnya ya di aula atau di ndalem mengarahkan kecerdasan spiritual santri banyak cara seperti melalui kegiatan yang ada juga merupakan mengarahkan kecerdasan spiritual santri. Selain itu saya juga selalu mendo'akan mereka agar menjadi santri yang mempunyai kecerdasan spiritual lebih baik</p>
2	<p>P: Bagaimana cara membantu santri dalam merumuskan misi atau tujuan hidupnya?</p> <p>R: tujuan hidup itu bermacam-macam tergantung bagaimana nanti yang kita harapkan dan inginkan. Tetapi saya selalu mengingatkan santri untuk mencari berkah, ridha Allah dan bermanfaat untuk orang banyak. Sekarang ini banyak</p>



	<p>orang yang pintar tapi tidak bermanfaat untuk orang banyak dan banyak juga orang kaya tetapi uangnya itu tidak berkah dan mencarinya bukan melalui jalan yang di ridhai Allah. Biasanya saya lakukan ketika di dalam pelajaran atau ketika santri hendak ijin pulang disitu saya sampaikan pesan-pesan untuk bekal pulang dan diwaktu pelajaran tempatnya di ndalem atau di aula.</p>
3	<p>P: Bagaimana cara menyampaikan isi Al-Qur'an dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>R: di pondok pesantren setiap habis subuh santri mengaji Al-qur'an dengan cara tatap muka nanti jika ada yang salah saya benarkan dan untuk sehabis shalat maghrib juga seperti itu setelah mujahadah jika tidak diberi waktu khusus untuk membaca Al-Quran nanti tidak khatam. Supaya santri mengetahui makna setiap ayat dan suratnya ada pengajian khusus tentang tafsir jalalain yang diajarkan oleh ustadz fani pelajaran kitab ini membahas dan menafsirkan setiap ayat-ayat al-quran</p>
4	<p>P: Apakah pengasuh menceritakan tokoh-tokoh spiritual? Siapa saja, bagaimana tanggapannya?</p> <p>R: di Pondok Pesantren Kyai labib tidak ada pelajaran khusus yang membahas tentang cerita tokoh spiritual, biasanya ketika sedang menasehati santri didahului dengan cerita agar santri lebih paham, cerita tokoh spiritual ya banyak ada cerita tentang para wali dan nabi. Tetapi cerita yang paling mengena di santri yaitu mengenai K.H. Chudlori beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Tegal Rejo, waktu itu yang diceritakan mengenai tirakat beliau yang tidak memakan beras dan sebagai penggantinya beliau menggunakan jagung tujuannya agar beliau tetap fasih dalam membaca al-qur'an hingga tua, tidak terkena penyakit pikun, dan tidak akan kekurangan dalam hal</p>



	<p>dunianya. Waktu itu saya menceritakan cerita ini di aula sebagai pengetahuan</p>
5	<p>P: Apa saja kegiatan keagamaan yang memperkuat spiritual di dalam pondok?</p> <p>R: semua kegiatan keagamaan yang ada di sini mempunyai peran yang baik dalam membina kecerdasan spiritual santri begitu juga di pondok pesantren ini, pada pagi hari kegiatan di buka dengan membaca Al-Quran setelah shalat subuh. Setelah itu pada pukul 07.00 semua santri harus melaksanakan sholat dhuha serta membaca surat Al-Waqiah dan sholawat nariyah 7x supaya santri mudah dalam belajar dan menerima pelajaran. Setelah sholat maghrib santri melakukan kegiatan mujahadah dan membaca Al-Qur'an karena pada waktu antara maghrib dan isya menjadi waktu yang baik untuk meminta. Setelah semua kegiatan santri selesai sebelum tidur melakukan mujahadah bersama-sama serta melaksanakan sholat hajat. Tujuan dari kegiatan mujahadah pada penutup kegiatan untuk memasrahkan semuanya kepada Allah atas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Disini kegiatan yang hukumnya sunah dijadikan wajib seperti sholat dhuha dan hajat makannya setiap hari sholat sebanyak 7x. Dengan begitu santri akan terbiasa kecerdasan spiritualpun akan terbina lebih baik</p>
6	<p>P: Bagaimana pengasuh menganjurkan sholawat dan syair?</p> <p>R: mengarahkan santri untuk menyukai sholawatan dengan cara saya menceritakan tentang manfaat dari sholawatan itu sendiri contohnya seperti mendapatkan syafaat bagi orang yang sering melakukan sholawatan, mendapatkan kemudahan, dan banyak lagi. Dengan begitu biasanya mereka akan tertarik dan menyukai sholawatan. Setelah sholat isya juga saya menyuruh santri untuk sholawatan dan setiap malam jumat ada juga</p>



	<p>kegiatan yang mendukung seperti marhabanan yang di dalamnya juga terdapat beberapa sholawatan</p>
7	<p>P: Bagaimana cara mengikutkan santri dalam kegiatan sosial di luar dan di dalam pondok?</p> <p>R: kegiatan sosial yang ada di pondok pesantren sama saja dengan kegiatan yang ada di masyarakat seperti bersih-bersih lingkungan atau disini disebut ro'an, membantu teman yang sedang susah dan juga mengurus teman yang sedang sakit</p>
8	<p>P: Bagaimana cara menyampaikan pengajian hati atau pendidikan rohani?</p> <p>R: pendidikan rohani itu bisa dilakukan melalui hal-hal yang kecil seperti bersyukur, berdiskusi seperti ini, beribadah dan mendengarkan nasehat-nasehat. Di pondok ini tidak ada waktu khusus untuk pendidikan rohani biasanya pendidikan rohani dilakukan pada saat proses belajar mengajar diberikan selingan seperti itu. Contohnya ketika membaca al-qur'an pagi pas sesudah sorogan al-qur'an dan ada juga berdiskusi setiap malam pada pukul 21.15-22.00 tempatnya di aula, setiap ada kesempatan saya sampaikan.</p>
9	<p>P: Apa faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual santri?</p> <p>R: faktor penghambat yang ada di pondok yaitu pengawasan yang sulit untuk santri yang sekolah di luar jika ada yang melanggar aturan pondok, dan tidak adanya donatur untuk memperbaiki sarana prasarana yang ada</p>
10	<p>P: Apa saja faktor pendukung dalam membina kecerdasan spiritual santri?</p> <p>R: faktor yang dapat mendukung kegiatan supaya lancar yaitu kedisiplinan santri dalam</p>



<p>mengikuti kegiatan, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mujahadah, para pengajar yang bisa dijadikan teladan serta kepercayaan orang tua dalam menyerahkan dan membiarkan anak mereka di bimbing dan di didik oleh kami</p>



Lampiran. 8 transkrip wawancara santri

Nama : Nur Hayati

Kelas : Imriti

Tempat / Tanggal: Kamar santri, 17 September 2017

NO	Transkrip Verbatime
	<p>P: Apakah pengasuh mengarahkan agar mempunyai jiwa spiritual yang baik? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: iya, pengasuh mengarahkan kecerdasan spiritual kearah yang lebih baik. Selama saya di pondok pesantren ini banyak kegiatan-kegiatan yang positif, selalu mendapatkan nasehat dan arahan yang lebih baik.</p>
	<p>P: Apakah pengasuh membantu merumuskan misi atau tujuan hidup anda? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: iya pengasuh selalu mengarahkan agar selalu mencari keberkahan dan ridha Allah.</p>
	<p>P: Apakah pengasuh menyampaikan isi Al-Qura'an dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: Iya disini ada kegiatan membaca al-qur'an setiap habis subuh dan maghrib, ada juga kegiatan belajar tafsir jalalain dari pelajaran ini saya merasa senang karena dapat mengetahui apa</p>



	<p>kandunga ayat-ayat al-qur'an.</p>
	<p>P: Ketika pengasuh menceritakan tokoh spiritual apa anda merasa senang dan mengambil hikmahnya ?</p> <p>R: iya merasa senang, selain itu saya dapat mengambil hikmahnya.</p>
	<p>P: Apa saja kegiatan keagamaan yang memperkuat spiritual di dalam pondok?</p> <p>R: kegiatan mujahadah karena kegiatan seperti itu membuat saya tenang.</p>
	<p>P: Sholawatan dan syair seperti apa yang anda senangi?</p> <p>R: semua sholawatan saya senang terutama sholawatan yang berbentuk lagu.</p>
	<p>P: Kegiatan sosial yang seperti apa yang sering dilakukan diluar dan didalam pondok?</p> <p>R: kegiatan sosial yang sering dilakukan di pondok ya paling bersih-bersih bersama dan membantu teman yang sedang susah atau sakit , untuk di luar pondok ya ketika berada di rumah kebiasaan itu dibawa sampe dirumah.</p>
	<p>P: Apa pengasuh sering menyampaikan pengajian hati kepada anda?</p> <p>R: pengajian hati ya sering tetapi tidak ada waktu khusus hanya sebagai selingan saja.</p>



Nama : Umi Maghfiroh

Kelas : Alfiah

Tempat/ Tanggal : Kamar, 17 september 2017

NO	Transkrip Verbatime
	<p>P: Apakah pengasuh mengarahkan agar mempunyai jiwa spiritual yang baik? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: ya pasti mengarahkan, tanggapan saya ya apa yang diperintahkan sebisa saya lakukan supaya dapat berkah dari pengasuh dan ilmunya manfaat.</p>
	<p>P: Apakah pengasuh membantu merumuskan misi atau tujuan hidup anda? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: pengasuh juga membantu misi/tujuan hidup saya tapi kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diri saya butuhkan walaupun demikian saya berusaha mengingat nasehat-nasehat beliau.</p>
	<p>P: Apakah pengasuh menyampaikan isi Al-Qura'an dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana tanggapan anda?</p> <p>R: iya setiap subuh dan habis maghrib ada kegiatan membaca</p>



	<p>al-qur'an dan terdaat juga pelajaran mempelajari kandungan ayat al-qur'an.</p>
	<p>P: Ketika pengasuh menceritakan tokoh spiritual apa anda merasa senang dan mengambil hikmahnya ?</p> <p>R: iya saya merasa senang ketika pengasuh menceritakan tokoh spiritual.</p>
	<p>P: Apa saja kegiatan keagamaan yang memperkuat spiritual di dalam pondok?</p> <p>R: kegiatan keagamaan, membaca al-qur'an, mujahadah, dan juga sholat hajat.</p>
	<p>P: Sholawatan dan syair seperti apa yang anda senangi?</p> <p>R: saya senang semua sholawat dengan sholawatan nanti kita akan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad Saw</p>
	<p>P: Kegiatan sosial yang seperti apa yang sering dilakukan diluar dan didalam pondok?</p> <p>R: kegiatan sosial ya bersih-bersih bersama dan hidup saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.</p>
	<p>P: Apa pengasuh sering menyampaikan pengajian hati kepada anda?</p>



R: pengajian hati atau pendidikan rohani pas di sela-sela dalam proses pembelajaran.
--



Lampiran. 9 transkrip wawancara kecerdasan spiritual santri

Nama : Mukaromah

Kelas : Pengurus

Tempat / Tanggal : Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017.

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: Saya meresapi bacaan ketika melaksanakan dzikir dan mujahadah melalui arti dari bacaan dzikir dan mujahadah, ketika melaksanakannya saya merasa tenang.</p>
2	<p>P: Bagaimana anda memilih teman dalam bergaul?</p> <p>R: di dalam pondok pesantren saya tidak memiih-milih teman, semua saya temani dan dekati, jika ada santri yang tidak baik tetap saya temani tetapi saya tidak ikuti hal yang tidak baik dari teman itu, saya juga berusaha mengayomi adek-adek yang ada di sini.</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: Saya akan selalu berusaha untuk mencari ilmu sampai di beri kemudahan oleh Allah.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: Saya akan berusaha melaksanakan dan mendengarkan dengan senang hati.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: Sangat tidak suka jika ada teman yang seperti itu tetapi saya berusaha untuk menasehati dan melaporkannya jika terus melakukan hal yang tidak baik.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai</p>



	<p>target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: Saya akan melakukan jujur, walaupun jujur nantinya tidak akan bagus tetapi akan lebih memuaskan dari pada mencontek</p>
7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: dalam melakukan kegiatan pondok yang padat dan peraturan pondok saya merasa senang tanpa ada perasaan terpaksa.</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: saya selalu berusaha mendekatkan diri dan menjauhi laranganNya karena takut akan kematian dan kehidupan setelahnya.</p>



Nama : Umi Maghfiroh

Kelas : Alfiyah

Tempat / Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketika melaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: Saya sangat meresapi bacaan dzikir dan mujahadah ketika melaksanakan kegiatan mujahadah setiap habis maghrib dan isya'.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman?</p> <p>R: dalam memilih teman biasanya saya memilih teman kepada hal-hal yang positif dan bisa mengingatkan saya ketika salah.</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: berusaha memahaminya serta istiqomah tanpa batas hingga dapat memahami ilmu yang sulit untuk dipahami.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: mendengarkan dan menaati apa yang diperintahkan oleh ustadz dan pengasuh tanpa adanya paksaan</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: jika ada teman yang seperti itu pertama beri teguran jika terus mengulangi. Jika terus mengulangi, maka akan melaporkannya kepada ustadz.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: Saya akan tetap jujur karena menurut saya dalam suatu perkara pasti ada sebuah kegagalan.</p>



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan krgiatan pondok?</p> <p>R: Ketika mengikuti kgiatan pondok dan menjalankan peraturan yang ada saya berusaha disiplin dan melakukannya sebaik mungkin dan ihlkas.</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: menjadikan semangat dan rajin dalam beribadah, dan memperbanyak dalam melakukan amal-amal yang soleh.</p>



Nama : Riski Rahmawati

Kelas : Alfiyah

Tempat / Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: dalam mekasanakan mujahadah saya berdzikir dengan berusaha mengingat artinya, dari mengingat artinya saya mampu meresapi dalam melakukan kegiatan mujahadah dan dzikir</p>
2	<p>P: Bagaimana anda dalam memilih teman?</p> <p>R: Berhubung di dalam pondok pesantren saya gak akan memilih-milih teman karena menurut saya kita itu satu keluarga dan di pondok pesantren pasti semuanya orang baik.</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: Pasrah kepada Allah dan tawakkal kepada Allah serta tidak berputus asa dalam memahami ilmunya.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: Didengarkan, difikirkan dan dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: yang saya lakukan adalah menasehatinya dan mengarahkan kejalan yang lebih baik.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: saya akan tetap jujur walaupun nanti hasilnya tidak memuaskan</p>



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: Insya Allah saya akan mematuhi dan melaksanakannya tanpa ada rasa terpaksa karena itu semua demi kebaikan saya</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: Dengan mendengarkan cerita mengenai kematian membuat saya semangat dalam melakukan ibadah dan takut dalam melaksanakan maksiat.</p>



Nama : Lailatul Dzikriyah

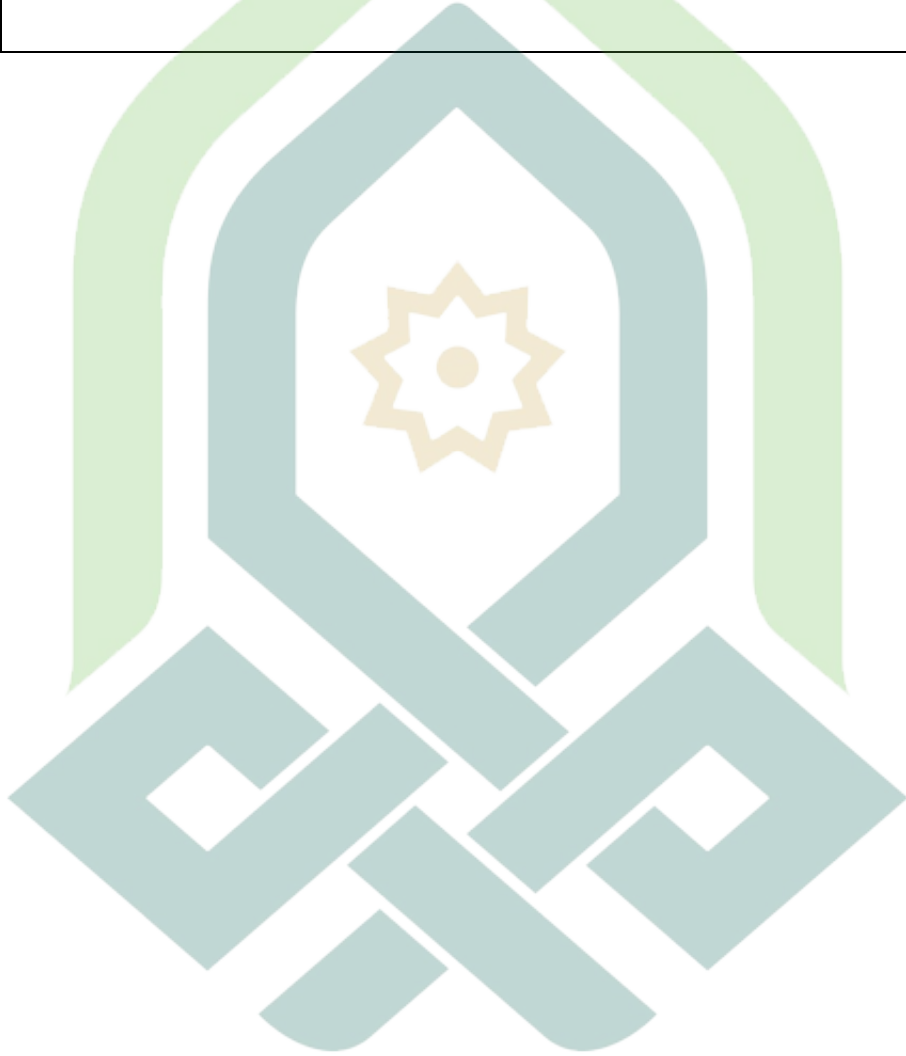
Kelas : Jurumiyyah

Tempat/ Tanggal : Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: Saya berusaha meresapi bacaan. Karena dengan melakukan dzikir dan mujahadah, hati saya merasa tenang.</p>
2	<p>P: Bagaimana anda dalam memilih teman?</p> <p>R: dalam memilih teman menurut saya yang paling penting itu teman yang baik, jujur dan selalu bersikap positif.</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: hasilnya dipasrahkan kepada Allah serta selalu berusaha agar apa yang kita inginkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal jangan pantang menyerah.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: menaati an mendengarkan dengan senang hati apa yang ustadz ucapkan.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: Menasehatinya dan memberikan arahan ke yang lebih baik lagi.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: sebisanya sendiri walaupun nanti hasilnya tidak memuaskan asalkan hasil saya sendiri.</p>
7	<p>P: bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan kegiatan pondok?</p> <p>R: dalam mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren dan melaksanakan</p>



	kegiatan pondok saya ihklas dalam melakukannya.
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: semakin mendekatkan diri kepada Allah dan bisa membuat saya menjadi lebih baik dan melakukan hal yang positif.</p>



Nama : Kamalia

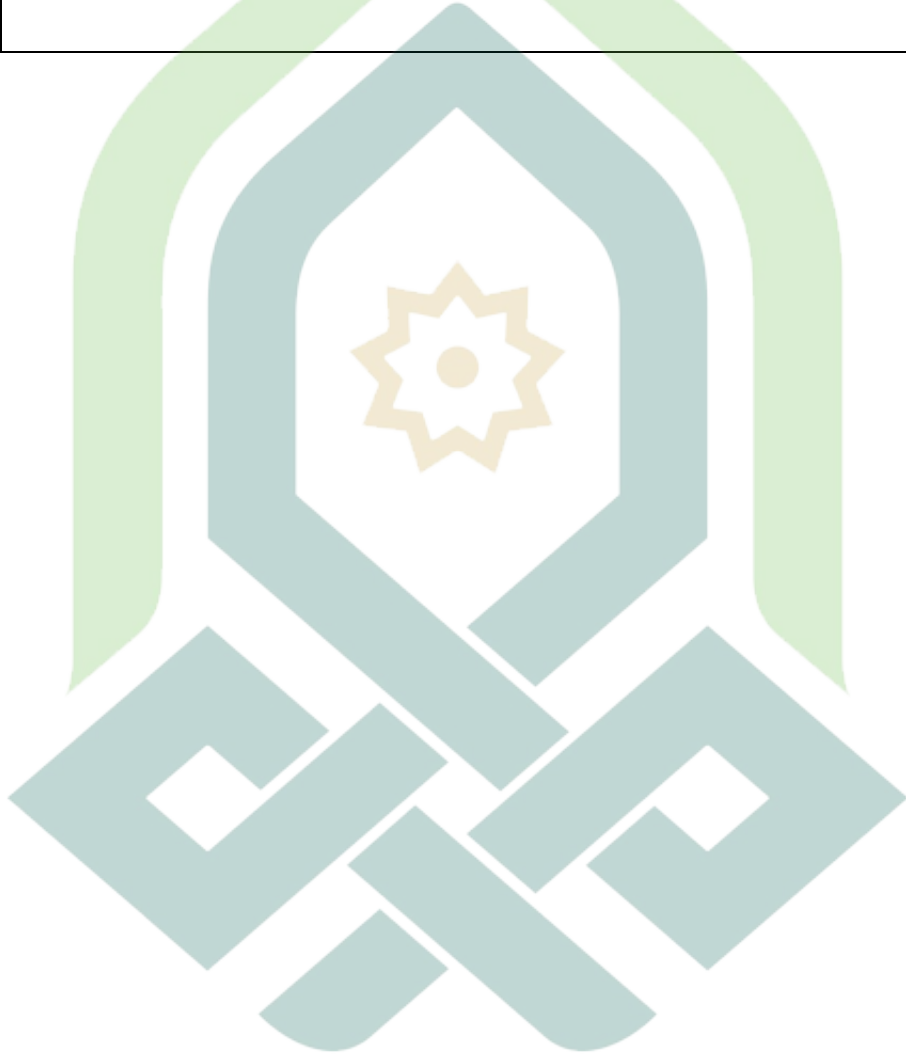
Kelas : Wakil Pengurus Pondok

Tempat / Tanggal : Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: saya meresapi bacaan ketika mujahadah, karena ketika kita meresapi maka kita akan tahu setiap makna yang terkandung dalam bacaan itu.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman ?</p> <p>R: Saya memilih teman yang sejaan dengan pemikiran saya dan bisa melakukan kegiatan kebaikan bersama-sama</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: tetap selalu berusaha, bersungguh-sungguh dan menyerahkan semuanya kepada Allah.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: mendengarkan dan berusaha melakukan yang terbaik sebaik mungkin.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: saya akan menagarahkan dan menasehatinya agar dia menjadi lebih baik.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: saya akan tetap jujur karena apapun nanti hasilnya itu adalah hasil usaha kita</p>
7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: saya menjalankannya sesuai dengan perasaan saya mba kadang-kadang saya lakukan dengan senang tetapi kadang-kadang saya lakukan juga dengan terpaksa kalo lagi</p>



	capek dan bosan
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: insyaa Allah akan membuat kita semakin mendekatkan diri kepada Allah karena kita akan merasa takut dan berusaha memperbanyak ibadah.</p>



Nama : Sinta Wida Utami

Kelas : Jurumiyyah

Tempat/ Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah? R: pertama saya megikuti kegiatan mujahadah belum bisa fokus karena ngantuk dan takut terkena hukuman tetapi karena terbiasa dan keterpaksaan sekarang saya sudah bisa meresapi dan fokus dalam mengikuti kegiatan mujahadah.
2	P: bagaimana sikap anda dalam memilih teman? R: saya memilih teman dalam bergaul yang baik untuk saya, yang tidak munafik satu tujuan dengan saya.
3	P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman? R: selalu berusaha dalam mencari ilmu sampai di beri kemudahan dan pemahaman serta pasrahkan semua hasilnya kepada Allah.
4	P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan? R: mendengarkan dan melakukannya nasehat ustadz dan pengasuh dengan baik.
5	P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu? R: sebaiknya dinasehati jika tetap seperti itu ya ditinggalkan dan dibiarkan saja yang penting sudah mengingatkan.
6	P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu? R: lebih baik jujur walaupun saya memiliki target mendapatkan hasil yang memuaskan dan dalam mengerjakan soal saya tidak bisa, saya tidak akan mencontek



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: saya merasa senang ketika bisa mengikuti kegiatan pondok dan mengikuti semua peraturan yang ada di pondok pesantren</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: semakin meningkatkan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi laranganNya.</p>





Nama :Fatimah

Kelas :Jurumiyyah

Tempat/ Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: Saya meresapi bacaan dzikir dan mujahadah karena ketika melakukan bacaan dzikir dan mujahadah maka hati merasa tenang.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman?</p> <p>R: dalam memilih teman yang paling penting buat saya yaitu yang baik, mempunyai tata krama dan budi pekerti yang bagus.</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: berusaha dalam mencari ilmu jangan putus asa serta selalu bertawakkal kepada Allah.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: mendengarkan dan melakukannya nasehat ustadz dan pengasuh dengan baik.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: menasehatinya agar teman itu tidak melakukan hal yang curang dan melanggar aturan.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: lebih baik saya jujur medapatkan hasil yang tidak memuaskan dari pada hasil bagus tetapi mendapatkan dosa</p>



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: saya menuruti apa yang ada di pondok baik dalam kegiatannya ataupun peraturannya</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: menjadikan saya semakin semangat dalam ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi laranganNya.</p>



Nama : Milatul Faidah

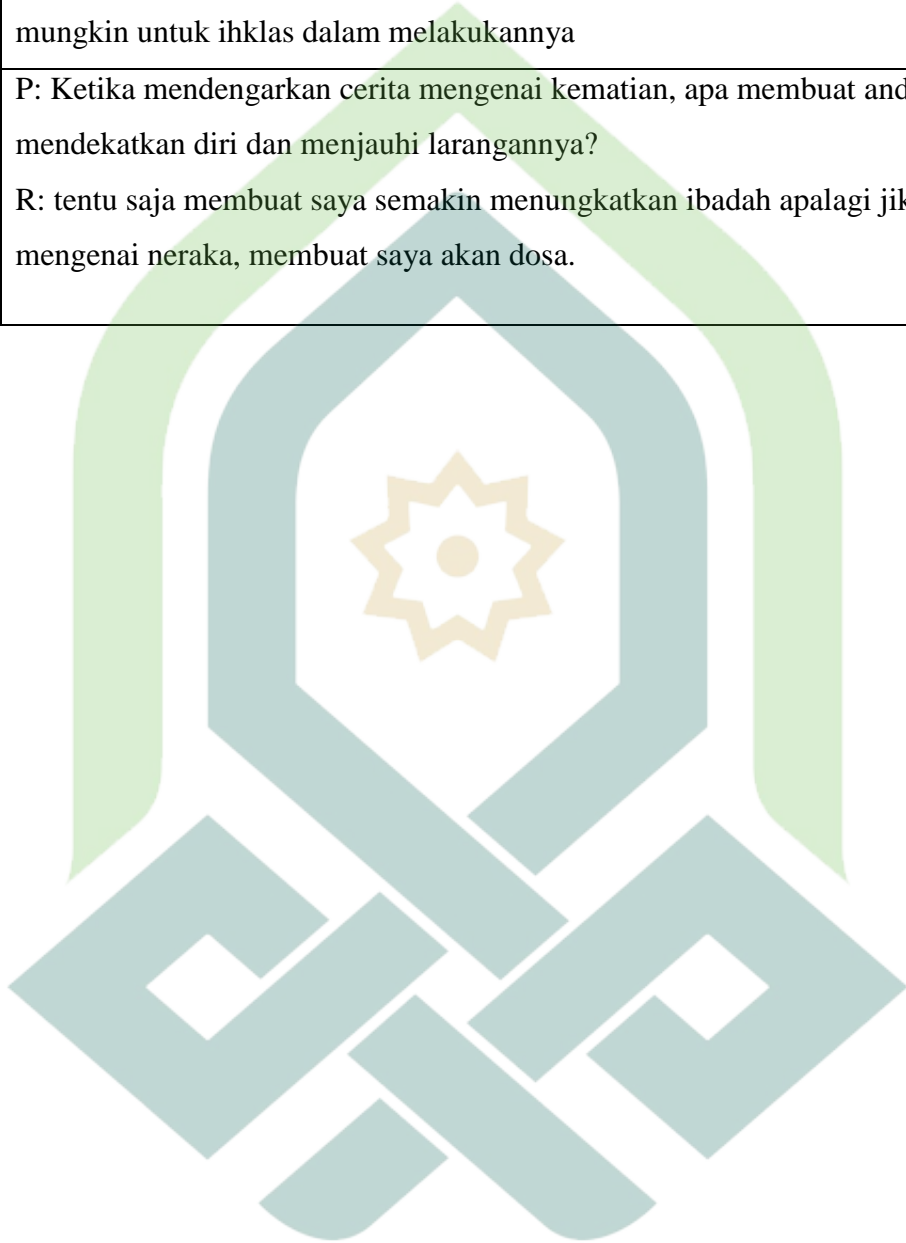
Kelas : Amrithi

Tempat/ Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketika melaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: Iya saya meresapi, karena takut kepada Allah dan ingat kepada Allah dan ingat kepada dosa-dosa yang dilakukan serta saya merasakan ketenangan ketika melakukan dzikir dan mujahadah.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman?</p> <p>R: saya memilih teman yang dapat mengajak kearah yang baik, yang baik budi pekertinya, dan yang dapat mengingatkan ketika lupa</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: selalu berusaha serta qanaah dan tetap bertawakkal kepada Allah.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: mengerjakan apa yang diperintahkan dengan senang hati.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: menasehatinya dan mengingatkan betapa pentingnya tidak berbuat curang dan melanggar aturan.</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: jujur, walaupun sudah mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan walaupun itu semua tidak akan tercapai yang penting sudah berusaha</p>



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: saya akan mengikuti peraturan pondok dan kegiatannya dengan baik sebisa mungkin untuk ihklas dalam melakukannya</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: tentu saja membuat saya semakin menungkatkan ibadah apalagi jika cerita mengenai neraka, membuat saya akan dosa.</p>



Nama : Masirotn Hasanah

Kelas : II Wustho

Tempat/ Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: ya meresapi. Karena ketika saya meresapi hati akan terasa tenang.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman?</p> <p>R: saya memilih teman yang seumuran yang satu pemikiran dengan saya dan bisa mengarahkan ke jalan yang lebih baik</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: berdo'a kepada Allah agar diberikan kemudahan, dan selalu belajar tanpa putus asa.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: mendengarkan, berfikir untuk menjad lebih baik serta mentaati semua perintahnya.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: menasehatinya dengan kata-kata yang baik agar tidak tersinggung dan dapat masuk ke hati teman itu</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: jujur walaupun jawabannya salah dan tidak akan sesuai target</p>
7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: saya akan menaati peraturan pondok dan melaksanakan kegiatan pondok pesantren walaupun sedikit terpaksa</p>



8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekati diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R:dengan mendengarkan cerita mengenai kematian membuat saya mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan ibadah.</p>
---	---





Nama : Salsabila Putri.

Kelas : II SP

Tempat/ Tanggal: Aula Pondok Pesantren, 7 Oktober 2017

No	Transkrip Verbatim
1	<p>P: Apa meresapi bacaan ketikamelaksanakan dzikir dan mujahadah?</p> <p>R: iya saya sangat meresapinya karena saya sangat senang dan sangat suka dengan melakukan kegiatan mujahadah dan dzikir.</p>
2	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam memilih teman?</p> <p>R: saya memilih teman yang sopan sikapnya, santun, tidak sombong, munafik dan patuh terhadap bu nyai atau ustadz serta menuruti peraturan yang ada di pondok pesantren ini</p>
3	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika sudah berusaha dalam mencari ilmu tetapi belum di beri kemudahan dalam pemahaman?</p> <p>R: berusaha selalu dalam belajar agar diberi kemudahan dan berdoa untuk mendapatkan kemudahan.</p>
4	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika pengasuh atau ustadz menasehati dan memerintahkan anda untuk melakukan sesuatu tanpa imbalan?</p> <p>R: ketika diperintah dan dinasehati tanpa ada imbalan maka saya akan tetp melakukannya dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa.</p>
5	<p>P: Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu?</p> <p>R: menasehatinya dan mengajak teman tersebut dalam berperilaku yang baik</p>
6	<p>P: Apa yang akan anda pilih jujur atau mencontek ketika dalam mengerjakan ujian tengah semester pondok anda lupa dan tidak bisa mengerjakan, padahal anda mempunyai target mendapatkan hasil yang memuaskan? Bagaimana pendapatmu?</p> <p>R: saya akan jujur karena apapun hasilnya nanti Insya Allah itu adalah yang terbaik buat kita</p>



7	<p>P: Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan aturan dan kegiatan pondok?</p> <p>R: kita harus melakukan aturan dan kegiatan dipondok pesantren dengan cara ihklas maka kita bisa menerapkannya di rumah nanti</p>
8	<p>P: Ketika mendengarkan cerita mengenai kematian, apa membuat anda semakin mendekatkan diri dan menjauhi larangannya?</p> <p>R: saya merasa takut ketika mendengarkan cerita seperti itu, dan saya akan berusaha meningkatkan ibadah dan melakukan amal soleh yang banyak agar tidak mauk neraka.</p>



Lampiran. 10 kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di pondok pesantren

- a. pelajaran Tafsir Jalalain



Kedungwuni Barat, 27 September 2017

- b. Kegiatan mujahadah dan baca Al-qur'an



Kedungwuni Barat, 27 September 2017





c. Kegiatan membaca surat al-waqiah sebelum shalat dhuha



Kedungwuni Barat, 29 September 2017

d. Kegiatan bersih-bersih pondok



Kedungwuni barat, 29 september 2017

Lampiran. 11 catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari /Tanggal : Minggu , 27 September 2017

Jam : 16.00- 08.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Kyai Labib Noor

Sumber Data : Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Deskripsi :

Peneliti datang ke Pondok Pesantren Kyai Labib Noor pada pukul 16.00 untuk observasi pembinaan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan. Di beberapa sudut terlihat santri sedang bersiap-siap untuk mengikuti pengajian *bandongan*, pengajian ini di bagi sesuai tingkatan masing-masing. Untuk tingkatan yang paling rendah membaca dan menghafalkan juz'ama bersama, setelah itu pada pukul 16.30 seluruh santri mengikuti kegiatan pengajian *bandongan* sampai pukul 17.10. kemudian menjelang maghrib sebelum melaksanakan shalat maghrib berjamaah santri melakukan tadarus Al-Quran secara individu, Setelah shalat maghrib berjama'ah langsung di lanjutkan dengan kegiatan mujahadah yang mana kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Taftazani dengan menggunakan buku pedoman khusus .



Kegiatan setelah ba'da isya yaitu mempelajari kajian kitab *Tafsir Jalalain*, sebelum kegiatan ini santri melantunkan Asmaul Khusna secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan metode *bandongan*. Untuk kegiatan malam hari yaitu mujahadah sama dengan kegiatan ba'da maghrib dan menggunakan pedoman yang sama juga yang membedakan pada kegiatan mujahadah ini yaitu tambahan shalat hajat.

Pada pukul 04.00 santri sudah bangun dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat subuh santri bersiap-siap untuk sorogan Al-Qur'an dengan ibu nyai Dzikronah santri membaca satu persatu jika ada yang salah maka akan dibenarkan oleh ibu nyai Dzikronah. Pada pukul 07.00 santri bersip-siap untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama sebelum melaksanakan shalat dhuha santri membaca surat al-waqiah sebanyak 3x dan membaca shalawat nariyah sebanyak 7x.

Ketika waktu istirahat peneliti berbincang-bincang dengan beberapa santri dalam pembicaraan santri menunjukan mempunyai pemikiran untuk mengikuti semua kegiatan dan arahan supaya menjadi lebih baik lagi. Dalam melaksanakan kegiata pondok santri terlihat tertib mengikuti semua kegiatan sunah seperti sholat dhuha, hajat, membaca al-qur'an dan terdapa beberapa santri yang melakukan tirakat ketika mendengar sebuah cerita spiritual. Santri juga terlihat sopan dan santun hal ini terlihat pada

saat mereka mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan dan berkenalan serta menjalin komunikasi dengan peneliti.



Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari /Tanggal : jum'at, 29 September 2017

Jam : 07.00-10.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Kyai Labib Noor

Sumber Data : Pembinaan Kecerdasan Spiritual

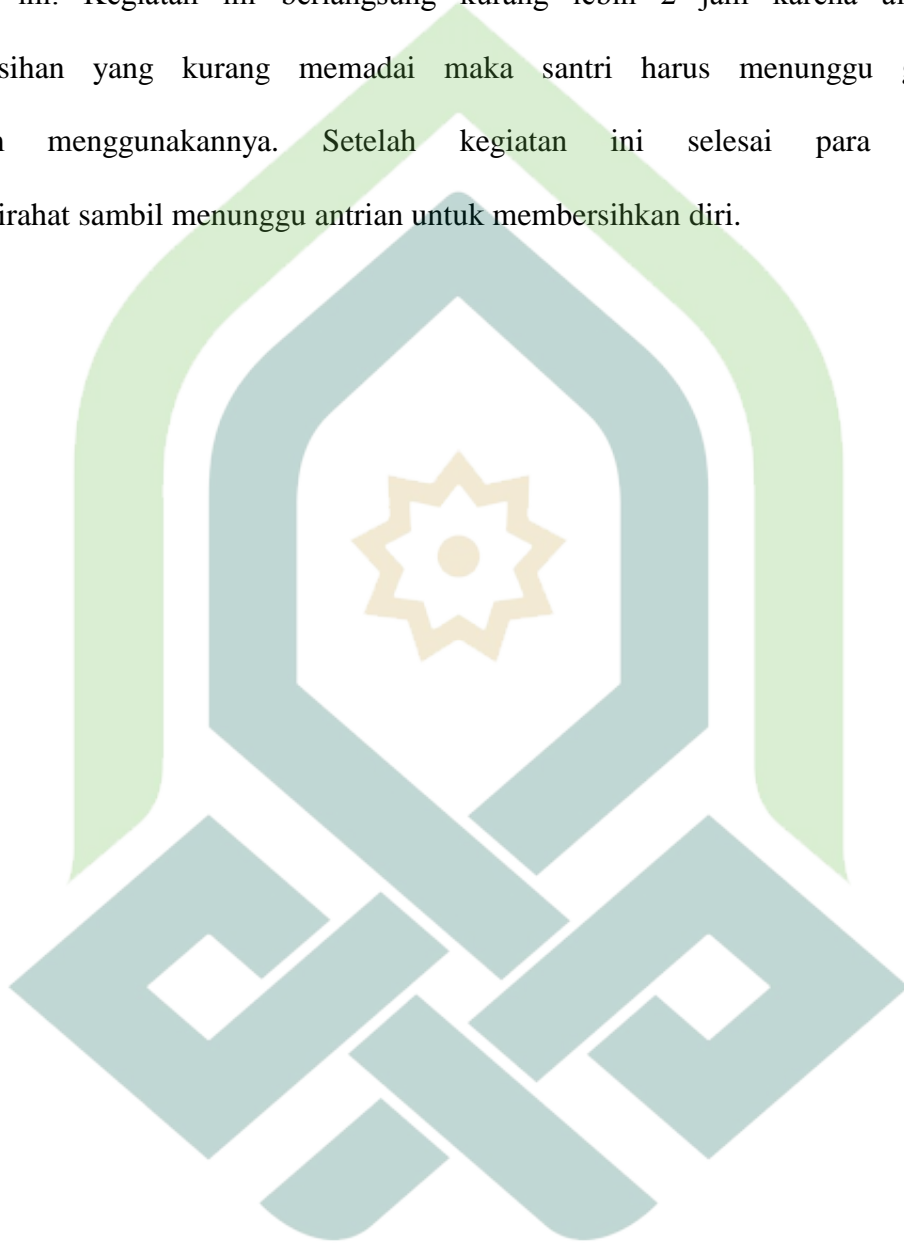
Deskripsi :

Peneliti datang ke pondok pesantren Kyai Labib Noor untuk menemui ibu nyai dzikronah, di lanjut dengan observasi kegiatan sosial yang ada di Pondok Pesantren Kyai Labib Noor. Ketika peneliti ke Pondok Pesantren Kyai Labib Noor seluruh santri sedang membaca surat al-waqiah lalu dilanjut dengan kegiatan shalat dhuha secara bersama. Pada pukul 08.00 pengurus pondok pesantren memberitahu bahwa kegiatan roan (bersih-bersih bersama) telah di mulai terlihat semua santri mengerjakan tugas masing secara berkelompok terdiri dari dua orang atau lebih. Untuk tugas seperti menyapu halaman pondok pesantren, membersihkan mushola, membersihkan aula, membersihkan kamar mandi, tempat wudhu, membersihkan ndalem dan juga membersihkan rumah ustadz. Seluruh santri bekerjasama mengerjakan tugas masing-





masing dengan baik tidak ada santri yang terlihat malas dalam kegiatan ro'an ini. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2 jam karena alat-alat kebersihan yang kurang memadai maka santri harus menunggu giliran dalam menggunakannya. Setelah kegiatan ini selesai para santri beristirahat sambil menunggu antrian untuk membersihkan diri.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Eni Susilawati
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 7 Mei 1994.
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Galang Pengampon, Wonopringgo

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rakhmat
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Is Darwati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Galang Pengampon, Wonopringgo

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Sirojul Athfal Lulus Tahun 2006
MTs Darul Muttaqien Lulus Tahun 2009
MA Darul Muttaqien Lulus Tahun 2012

IAIN PEKALONGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Angkatan 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Januari 2018

Penulis


ENI SUSILAWATI

NIM. 2021113150





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Per: 605/In.30/J/TL.00/9/2017

Pekalongan, 9 September 2017

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

PENGASUH PESANTREN KYAI LABIB NOOR

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ENI SUSILAWATI

NIM : 2021113150

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR KEDUNGWUNI BARAT
KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 9 September 2017

a.n. Dekan

Jurusan PAI



M. Yasin Abidin, M.Pd

19681124 199803 1 003

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI

KYAI LABIB NOOR

**Madukaran Kec. Kedungwuni Barat Kab. Pekalongan
Telp. 0285785092 - No. Statistik Pondok Pesantren (NSPP)
512332613009**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nyai Dzikronah (Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eni Susilawati

Nim : 2021113150

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Labib Noor Kedungwuni Barat Kabupaten Pekalongan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri". Pada bulan Agustus, September dan Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 7 Oktober 2017

Pengasuh Pondok Pesantren

Ny. Dzikronah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **ENI SUSILAWATI**
nim : **2021113150**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PERANAN PENGASUH PONDOK PESANTREN KYAI LABIB NOOR
KEDUNGWUNI BARAT KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MEMBINA
KECERADASAN SPIRITUAL SANTRI**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang Menyatakan



ENI SUSILAWATI

202 111 3150

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.